

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan teknologi memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menelaah informasi-informasi yang dibutuhkan. Alat yang dapat digunakan untuk mengelola informasi yang dibutuhkan adalah komputer. Penggunaan teknologi yang dikelola dengan baik juga dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan langkah kebijakan yang diperlukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Siklus pengadaan material merupakan hal yang penting bagi perusahaan jasa konstruksi untuk mendapatkan material dari *supplier* sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya demi memenuhi pesanan pelanggan dengan tepat waktu. Pembelian oleh perusahaan jasa konstruksi dilakukan secara berulang-ulang dengan material dan kuantitas yang berbeda berdasarkan proyek yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Material yang sudah dibeli dalam perusahaan jasa konstruksi dikirimkan oleh *supplier* ke lokasi proyek untuk digunakan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pengadaan yang baik diperlukan untuk mengontrol perusahaan jasa konstruksi dalam menjalankan aktivitasnya dan mendukung peningkatan pengendalian untuk siklus pengadaan material bagi perusahaan.

PT. Bangun Mitra Persada (PT BMP) yang berlokasi di Jalan Pandegiling No. 63, Surabaya adalah sebuah perusahaan jasa konstruksi yang fokus bergerak dibidang konstruksi sipil dan umum, perumahan, gedung-gedung, pembangunan jalan dan jembatan, dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki informasi mengenai kegiatan transaksi pembelian material yang masih bersifat manual, dimana sebelum mengerjakan proyek perusahaan dan *owner* (konsumen) memiliki kontrak perjanjian yang berisi anggaran proyek. Anggaran proyek tersebut dibuat oleh *Project Manager* yang merupakan penanggungjawab atas kelancaran proyek yang dikerjakan. Anggaran proyek ini digolongkan berdasarkan pekerjaannya masing-masing, seperti pekerjaan tanah, pekerjaan pasangan, pekerjaan atap, dan lain-lain. Anggaran proyek tersebut memuat nama material yang digunakan, volume, harga satuan dari material yang digunakan, jumlah dan total seluruh anggaran.

Siklus pengadaan material yang berjalan pada PT BMP diawali dengan *Quantity Surveyor* yang menerima informasi secara lisan dari *Logistic* bahwa material telah habis atau harus dilakukan pemesanan kembali. Setelah itu, *Quantity Surveyor* membuat Surat Permintaan Pengadaan Material/Barang (SPPM) yang berisi nama material, kode Rencana Anggaran Proyek (RAP), spesifikasi, volume rencana total, satuan, jumlah pengadaan, dan jumlah yang menyetujui. Dokumen Surat Permintaan Pengadaan Material/Barang tersebut dibuat dan diserahkan kepada *Project Manager* untuk diotorisasi. Dokumen yang diotorisasi diberikan kepada *Purchasing* sebagai

acuan untuk menerbitkan *Purchase Order (PO)*, lalu *Purchase Order* diberikan kepada *Project Manger* untuk diotorisasi sehingga *Purchasing* dapat melakukan pembelian material kepada *supplier*. Pembelian material dilakukan secara lisan melalui telepon ataupun secara tersurat dengan cara menggunakan mesin fax atau email. *Supplier* mengirimkan material ke lokasi proyek beserta surat jalannya sebanyak 3 rangkap untuk diperiksa oleh *Logistic*, lalu surat jalan dikembalikan kepada *supplier* sebagai dasar untuk melakukan penagihan terhadap pembelian material tersebut.

Permasalahan pertama yang terdapat di PT BMP adalah PT BMP sering mengalami keterlambatan dalam pembuatan PO sejak diterimanya SPPM karena perusahaan belum memiliki *database supplier*. Tidak dimilikinya *database supplier* yang memuat daftar informasi *supplier* yang dipakai untuk memasok material yang dibutuhkan dalam suatu proyek membuat *Purchasing* harus melihat informasi *supplier* yang sama pada dokumen PO lama untuk membuat PO baru. Hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam membuat PO baru dan material yang dibutuhkan juga diterima lebih lama dari tanggal dibutuhkannya yang tertera pada SPPM dan menyebabkan proses pengerjaan proyek juga tertunda.

Permasalahan kedua di PT BMP adalah tidak melakukan analisis pengendalian terhadap kuantitas yaitu perusahaan tidak membandingkan volume rencana total pada RAP dengan kuantitas yang diminta pada SPPM, artinya volume rencana total hanya dibandingkan dengan hasil perhitungan gambar kerja yang dibuat oleh

Quantity Surveyor yang seharusnya diambil dari informasi RAP untuk memastikan bahwa kuantitas permintaan pembelian material tidak melebihi volume rencana total yang telah dianggarkan. Jadi, setelah *Project Manager* melakukan perencanaan anggaran, *Quantity Surveyor* membuat perhitungan atas gambar kerja untuk menghitung material yang akan digunakan selama pengerjaan proyek dan kuantitasnya. Saat membuat perhitungan gambar kerja tersebut seringkali terdapat perbedaan jumlah kuantitas dengan yang dianggarkan yaitu kuantitas pada gambar kerja bisa melebihi dari kuantitas yang dianggarkan. Namun, perusahaan tidak melakukan *updating* atas perbedaan informasi kuantitas pada RAP. Masalah ini mengakibatkan permintaan material pada SPPM melebihi volume rencana total yang dianggarkan (*overbudget* pembelian). Maka dari itu untuk mengatasinya dibutuhkan *updating* terhadap perbedaan informasi kuantitas pada RAP dan dibutuhkan sistem yang dapat memberi peringatan apabila permintaan pembelian telah melebihi kuantitas yang dianggarkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada PT BMP, peneliti berencana untuk melakukan analisis terhadap siklus pengadaan material PT BMP mulai dari permintaan pembelian sampai menerima tagihan dari *supplier*. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi kekurangan dari siklus pengadaan material yang ada dan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer yang dapat membantu PT

BMP dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan pada sistem pengadaan materialnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi siklus pengadaan material pada PT Bangun Mitra Persada sebagai perusahaan jasa konstruksi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan perancangan desain *interface* sistem informasi akuntansi terkomputerisasi siklus pengadaan material PT Bangun Mitra Persada dalam mencapai efektivitas dan efisiensi prosedur pembelian material.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengambil permasalahan dengan topik yang sama, serta menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi terkait siklus pengadaan material dalam mencapai efektivitas dan efisiensi prosedur pembeliannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang berupa perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi PT BMP dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi prosedur pengadaan material yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Merupakan prolog untuk bab berikutnya yang menguraikan secara singkat mengenai permasalahan dalam skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung skripsi.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, deskripsi data dan teknik analisis data.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Uraian penutup yang berisi simpulan, keterbatasan dan saran bagi perusahaan.